

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Otoritas Jasa Keuangan mencatat nilai *outstanding* (dikurangi nilai pelunasan) restrukturisasi kredit untuk sektor perbankan sampai dengan Februari 2021 berada di posisi Rp823,7 triliun, turun dari Januari 2021 yang tercatat senilai Rp825,8 triliun (29 Maret 2021).** OJK masih akan melanjutkan kebijakan restrukturisasi kredit atau pembiayaan. Pasalnya, dengan relaksasi pelaku usaha riil dapat melakukan restrukturisasi kredit atau pembiayaan berulang sepanjang masih memiliki prospek usaha dan tidak dikenakan biaya yang tidak wajar atau berlebihan. Jumlah debitur UMKM yang mendapat restrukturisasi kredit juga terus menurun di Januari dan Februari menjadi 2,7 juta debitur dengan *outstanding* Rp189,3 triliun.
- **Di sektor perbankan, dukungan Pemerintah dalam bentuk PMN kepada BUMN mendorong Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 10,11% yoy di Februari 2021, terutama didorong oleh pertumbuhan giro yang signifikan sebesar 19,98% yoy (29 Maret 2021).** Sementara itu, pada Februari 2021 kredit perbankan berkontraksi sebesar -2,15% yoy seiring dengan tingginya tren pelunasan kredit serta belum pulihnya permintaan sektor usaha. Di tengah moderasi kinerja intermediasi, profil risiko lembaga jasa keuangan pada Maret 2021 masih relatif terjaga dengan rasio NPL gross tercatat sebesar 3,21%. Risiko nilai tukar perbankan dapat dijaga pada level yang rendah terlihat dari rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Februari 2021 sebesar 1,62%, jauh di bawah ambang batas ketentuan sebesar 20%. Sementara itu, likuiditas berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/non-core deposit dan alat likuid/DPK per 17 Maret 2021 terpantau pada level 160,41% dan 34,67%, di atas threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pada Maret 2021 terjadi inflasi sebesar 0,08% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,15 (1 April 2021).** Dari 90 kota, 58 kota mengalami inflasi dan 32 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Jayapura sebesar 1,07% dan terendah terjadi di Tangerang dan Banjarmasin masing-masing sebesar 0,01%. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,40%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04%; Untuk ingkat inflasi tahun kalender (Januari–Maret) 2021 sebesar 0,44% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2021 terhadap Maret 2020) sebesar 1,37%.
- **Bank Pembangunan Daerah (BPD) telah menyalurkan kredit terkait program pemulihan ekonomi nasional (PEN) mencapai Rp 36,33 triliun hingga akhir tahun 2020 (1 April 2021).** Tercatat total ada 21 BPD yang mendapat kepercayaan pemerintah untuk mengelola program penempatan uang negara. BPD secara total telah memperoleh Rp16,2 triliun, dengan serapan atau leverage sebesar 2,2 kali atau penyaluran kredit sebesar Rp36,33 triliun. Data Asbanda memaparkan, total kredit terkait program PEN itu terbagi atas dua segmen, Rp28,13 triliun atau setara 77% disalurkan kepada segmen non-UMKM, sedangkan Rp8,21 triliun atau 23% disalurkan ke segmen UMKM. Tiga kreditur penyalur terbesar adalah Bank Jateng, Bank Jatim, dan BJB. Sementara itu, capaian kinerja BPD selama tahun 2020 yaitu pertumbuhan kredit sebesar 5,09% yoy menjadi Rp493,4 triliun. Adapun tingkat pertumbuhan rata-rata per tahun (CAGR) dari 2013-2020 mencapai 8,38%. Kemudian, dana pihak ketiga (DPK) BPD tercatat mencapai Rp590,6 triliun atau meningkat 10,95% yoy. CAGR DPK dari



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

2013-2020 tercatat sebesar 10,62%. Sedangkan total aset mencapai Rp763,9 triliun atau tumbuh 6,4% yoy, dengan CAGR sejak 2013-2020 mencapai 10,08%. Akan tetapi laba usaha turun 19,73% menjadi Rp61 triliun di sepanjang tahun 2020.



- **Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur Indonesia per Maret 2021 berada di posisi 53,2 poin, meningkat dari posisi bulan Februari yang sebesar 50,9 poin (1 April 2021).** PMI manufaktur menyentuh level tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Hal ini terjadi karena sektor manufaktur Indonesia meningkatkan produksinya untuk memenuhi peningkatan permintaan. Akan tetapi, perbaikan PMI Bulan Maret 2021 masih terkendala oleh persoalan kekurangan bahan baku, penundaan pengiriman, dan cuaca buruk. Hasil positif ini mendukung harapan bahwa sektor manufaktur naik dengan cepat dengan tetap memperhatikan penanganan pandemi.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG melemah sebesar 2,99% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.196 ke 6.011. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih sedikit menguat sebesar 0,54% ytd. Prospek penanganan pandemi Covid-19 terutama vaksinasi oleh Pemerintah sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah kembali terdepresiasi sebesar 0,74%** yaitu dari Rp14.418 ke Rp14.525 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga terdepresiasi sebesar 3,38% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,68% dan premi CDS Indonesia 5 tahun tetap pada level 85,35.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 1 bps menjadi 6,68% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 82 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 5 bps ke posisi 2,26% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 27 bps.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

| Perubahan Year-to-Date 1 April 2021 | | | | | | | | |
|-------------------------------------|--------|----------|--------|-------------------------|--------|--------------|-------------|--------|
| Nilai Tukar | | Saham | | Obligasi Pemerintah 10Y | | | Komoditi | |
| | | | | Negara | Yield | Yield Change | | |
| DXY | 3.69% | SET | 10.26% | China | 3.19% | 5 | WTI | 23.9% |
| CNY | -0.71% | NKY | 7.09% | Japan | 0.11% | 9 | Brent | 22.8% |
| PHP | -1.03% | SPX | 5.77% | Italy | 0.66% | 11 | Coal | 20.5% |
| RUB | -2.42% | SENSEX | 4.68% | Germany | -0.30% | 27 | Rice | 16.5% |
| MYR | -3.13% | CCMP | 2.78% | India | 6.17% | 30 | Rubber | 12.1% |
| IDR | -3.38% | MXAPJ | 2.34% | Thailand | 1.97% | 66 | Aluminium | 11.7% |
| EUR | -3.92% | JCI | 0.54% | USA | 1.71% | 80 | Natural Gas | 8.7% |
| THB | -4.50% | SHCOMP | -0.19% | Indonesia | 6.68% | 81 | CPO | 6.8% |
| JPY | -7.30% | IBOV | -2.00% | Russia | 7.06% | 115 | Nickel | -3.3% |
| BRL | -8.49% | FBMKLICI | -2.74% | Brazil | 9.28% | 237 | Gold | -10.4% |

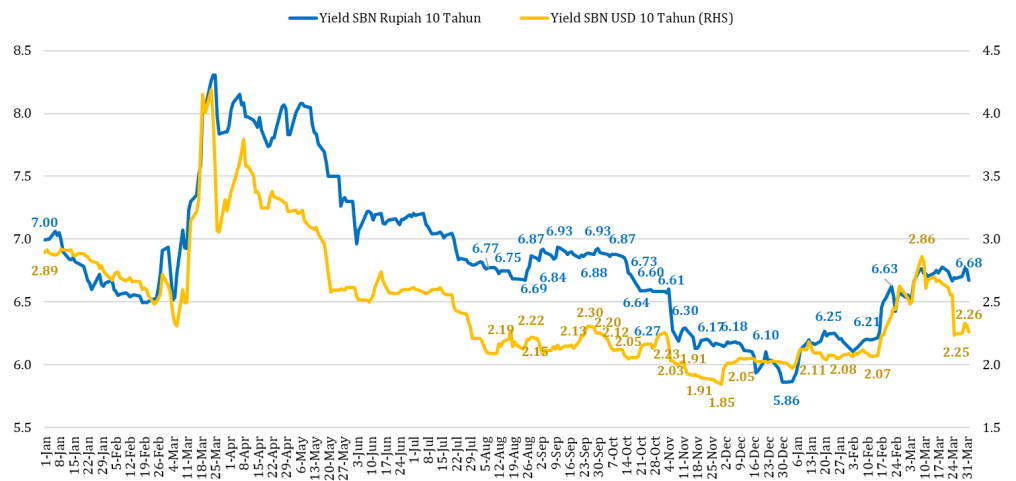
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Melemah Dalam Seminggu Terakhir

| | 1-Apr-20 | 26-Mar-20 | Mar 21 | Dec 20 | 26 Mar - 1 Apr (w/w) | Mar - 1 Apr (mtd) | Dec 20 - 1 Apr (ytd) |
|-----------------------|----------|-----------|--------|--------|----------------------|-------------------|----------------------|
| IHSG | 6 011 | 6 196 | 5 986 | 5 979 | -2.99% | 0.42% | 0.54% |
| Rupiah | 14 525 | 14 418 | 14 525 | 14 050 | -0.74% | 0.00% | -3.38% |
| 10Y Rupiah Bond Yield | 6.68 | 6.69 | 6.76 | 5.86 | -1 bps | 12 bps | 82 bps |
| 10Y USD Bond Yield | 2.26 | 2.21 | 2.31 | 1.99 | 5 bps | -5 bps | 27 bps |
| CDS Indo 5Y | 85.14 | 85.35 | 88.54 | 67.69 | 0 bps | -3 bps | 18 bps |

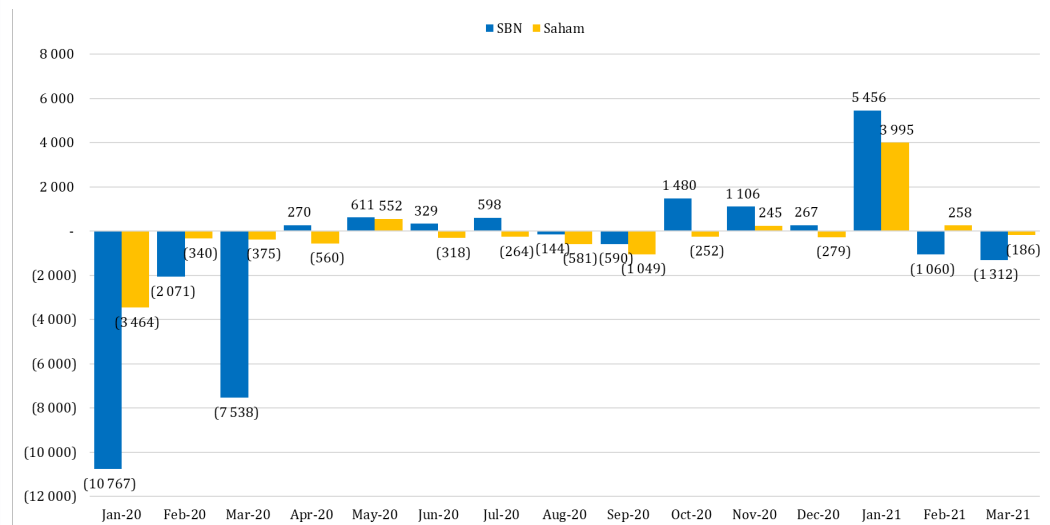
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 31 Maret 2021



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

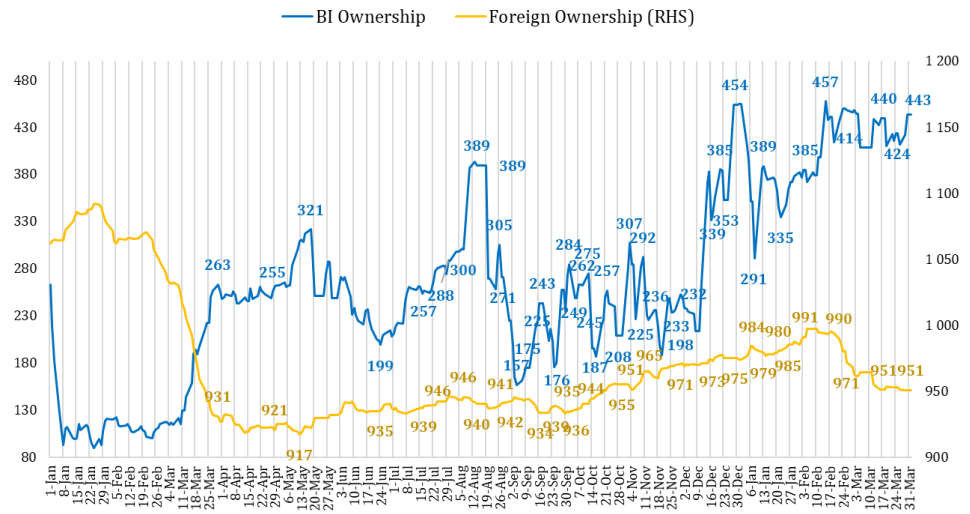
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

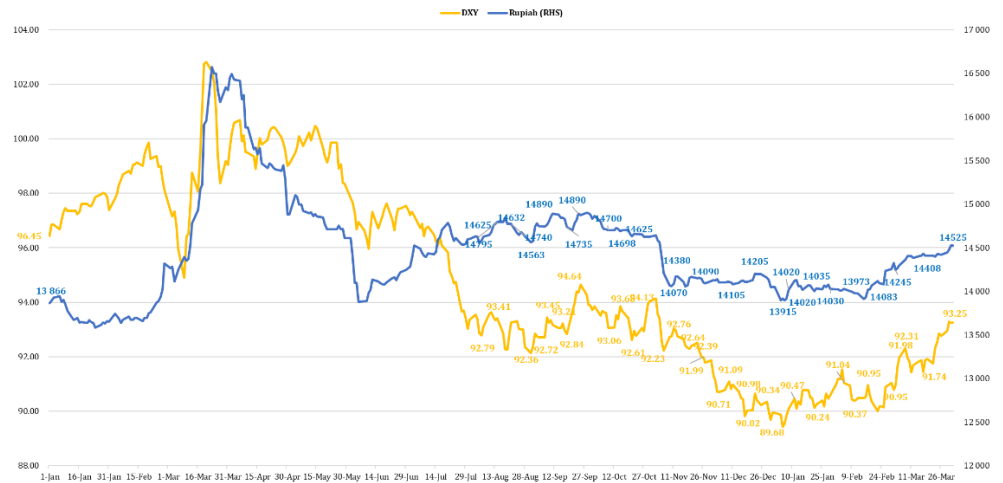


Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.